



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
YANG BERCERAI DENGAN ANAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DESA PANTAI RAJA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S,Ikom)
Universitas Islam Riau



M RIZKI FIRDANI

NPM 169110130
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023**

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M Rizki Firdani

NPM : 169110130

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Jumat, 17 Mei 2023

Judul Penelitian : Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua yang Bercerai dengan Anak dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Pantai Raja

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

Dr. Fatmawati, S.IP., MM.

Idawati, M.I., Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : M Rizki Firdani
NPM : 169110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu, 17 Mei 2023
Judul Penelitian : Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua yang Bercerai dengan Anak dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Pantai Raja

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Tim Skripsi

Ketua,

Anggota,

(Idawati, M.I.Kom)

(Al Sukri, M. I. Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I,

Anggota,

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

(Eka Fitri Qurniswati, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 1159/UIR-Fikom/Kpts/2023. Tanggal **12 Mei 2023** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 17 Mei 2023 Jam: 11.00 – 12.00 WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **M Rizki Firdani**
NPM : 169110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : “Analisis komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai dalam Membentuk Karakter Seorang anak di Desa Pantai raja”
Nilai Ujian : Angka : “ 63,3 ” ; Huruf : “ C+ ”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Idawati, M.I.Kom	Ketua	1.
2.	Al Sukri, M. I. Kom.	Penguji	2.
3.	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom.	Penguji	3.

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Dekan

Dr. Muhd. A.R. Imam Riauan, M.I.Kom.

NPK : 150802514

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA YANG BERCERAI DENGAN ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA PANTAI RAJA

Yang Diajukan Oleh :

M Rizki Firdani

169110130

Pada Tanggal :

23 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd. A.R. Imam Riauan, M.I.Kom.)

Tim Penguji,

Tanda Tangan

Idawati, M.I.Kom

Al Sukri, M. I. Kom.

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Rizky Firdani
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/ 17 Agustus 1998
NPM : 169110130
Progam Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Telp : Desa Pantai Raja nomor: 14/ 082246806092
Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Di Desa Pantai Raja

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya proposal adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya proposal di jurnal Fakultas Ilmu Komuniaksi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 20 Desember 2021

Yang Menyatakan,



M RIZKY FIRDANI

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada Mama dan Ayah yang telah memberikan kasih secara dukungan, ridho, dan doa yang tidak henti-hentinya serta memotivasi, menyemangati dan mendukung penulis baik materi dan doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MOTTO

Cobaan hidup akan terus ada seiring berjalannya waktu, Namun hanya bagaimana kita menyelesaikan cobaan itu

(M Rizky Firdani)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al Baqarah: 286)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan segala puji dan syukur peneliti persembahkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat beserta salam untuk nabi besar kita Rasulullah SAW, karena berkat jasa beliau kita dapat menikmati zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Beliau adalah suri tauladan bagi umatnya, maka khirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua yang bercerai dengan anak dalam membentuk karakter anak di Desa Pantai Raja”

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran yang di dapat dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL Selaku rektor Universitas Islam Riau
2. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom sebagai Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
3. Dr. Fatmawati, S.IP, MM Selaku ketua program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Riau
4. Idawati, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.



5. Seluruh Dosen di Lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi,
6. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuan nya memperlancar urusan administrasi selama penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tuaku ibunda Datijar dan ayahanda Defrizal yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada abangku Fritz Deddy dan adikku Shiva Try Lavaiza terima kasih sudah mendukung dan ivagaim semangat selama kuliah.
9. Terima kasih kepada teman-teman terkhususnya Dwi Nursafitri yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari Akan kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti butuhkan untuk dapat memperbaiki penulisan ini. Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Pekanbaru, 28 Juni 2022

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

M Rizki Firdani



DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan.....	i
Motto	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Abstrak.....	ix
Abstract.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Indikasi Masalah	10
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Literatur	13
1. Komunikasi.....	13
2. Tipe-Tipe Komunikasi.....	13
3. Tujuan Komunikasi	14
4. Komunikasi Interpersonal	14
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal	16
6. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	17
7. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	18
8. Orang Tua	19



9. Perceraian	20
10. Anak	21
11. Pembentukan Karakter Anak.....	24
12. Peran (<i>Role Theory</i>).....	29

B. Definisi Operasional	31
1. Komunikasi Interpersonal	31
2. Perceraian Orang Tua	32
3. Pembentukan Karakter Anak.....	32
C. Penelitian Terdahulu yang relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 47

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Kecamatan Perhentian Raja.....	47
2. Profil Informan Penelitian	48
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Observasi.....	52
2. Hasil Wawancara.....	53

C. Pembahasan Penelitian.....	67
-------------------------------	----



BAB V PENUTUP	70
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
Table 3.1 Daftar Informan Peneliti	38
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Rencana Penelitian	40



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Perceraian Kabupaten Kampar.....	4
Gambar 1.2 Statistik Perkara Perceraian.....	5



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Abstrak

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA YANG BERCERAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA PANTAI RAJA

M Rizky Firdani

169110130

Komunikasi interpersonal antara suami dan istri merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu keluarga yang harmonis, perceraian terjadi akibat putusnya tali ikatan antara keduanya karena adanya perdamaian yang gagal, sehingga ikatan perkawinan tidak dapat dipertahankan lagi, dampak dari perceraian tersebut membuat perubahan karakter yang terjadi pada anak yang orang tuanya bercerai pada lingkungan internal keluarga.

Masalah pokok penelitian adalah Bagaimana analisis komunikasi interpersonal orang tua yang bercerai dengan anak dalam membentuk karakter anak di Desa Pantai Raja.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa kualitatif deskriptif, penelitian ini juga menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah melihat dari kondisi lapangan bahwa orang tua berperan membina serta mendidik anaknya dengan baik dalam pengembangan pengetahuannya maupun dalam membentuk karakter anak dan juga orang tua tidak hanya memiliki tanggung jawab mengurus segala kebutuhannya anaknya melainkan memberikan pendidikan baik pendidikan karakter, pengetahuan, keterampilan serta aspek lainnya dan dalam pembentukan karakter anak pasca bercerai, dapat disimpulkan seorang bapak memiliki peranan mendidik anak dengan cara yang keras atau semi otoriter dengan harapan dapat terbentuk karakter yang mandiri dan tidak mudah terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, Perceraian, Pembentukan karakter anak



Abstract

INTERPERSONAL COMMUNICATION ANALYSIS OF DIVORCED PARENTS IN FORMING THE CHARACTER OF CHILDREN IN PANTAI RAJA VILLAGE

Interpersonal communication between husband and wife is an aspect that is very important for the survival of a harmonious family, divorce occurs due to the breaking of the bond between the two because of a failed peace, so that the marriage bond cannot be maintained anymore, the impact of the divorce makes changes in character that occurs in children whose parents divorced in the internal family environment.

The main problem of the research is how is the analysis of interpersonal communication of divorced parents and children in shaping the character of children in Pantai Raja Village.

The method used in this study uses a qualitative research method in the form of descriptive qualitative, this research also uses a sampling technique that is used, namely nonprobability sampling with purposive sampling technique. Data collection methods used in qualitative research are interviews and observation.

The results of this study are to see from the field conditions that parents play a role in fostering and educating their children well in developing their knowledge and in shaping the character of children and also parents do not only have the responsibility to take care of all their children's needs but provide education both character education, knowledge, skills as well as other aspects and in the formation of the character of post-divorce children, it can be concluded that a father has the role of educating children in a harsh or semi-authoritarian way with the hope that an independent character can be formed and not easily entangled in a bad environment.

Keywords: Interpersonal communication, Divorce, Formation of children's character

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, yang berarti pertukaran pikiran atau pemberitahuan (Tommy Suprpto 2011:5). Wilbur Schramm mengemukakan, untuk terjadinya proses komunikasi minimal harus memiliki 3 (tiga) lagaim komunikasi, diantaranya komunikator, pesan dan komunikan. Harold D. Laswell mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut: *"Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?"*. Menurut kamus besar Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, komunikasi memiliki banyak bentuk-bentuk komunikasi. Menurut Deddy Mulyana (2007), komunikasi interpersonal ini dianggap sebagai yang paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi yang lain, alasannya karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, atau interaksi secara langsung sehingga jika akan merujuk pada konsep bagaimana balik maka sebagaimana-balik akan dapat terjadi.

Komunkasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh dan adanya umpan balik dari pihak penerima. Aspek-aspek dalam komuniksai interpersonal ada lima. Yaitu, keterbukaan,



dukungan, empati, kepositifan dan kesamaan (Devito,1997)

Komunikasi interpersonal antara suami dan istri merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu keluarga yang harmonis, terkadang tidak selama nya suatu pasangan suami istri tidak sesuai dengan apa yang di inginkan, ada beberapa hal yang mengganggu keharmonisan hubungan tersebut. Faktor yang yang sering menghambat suatu keharmonisan pasangan suami istri adalah beda pemikiran dan tidak satu visi misi dalam menjalani hubungan suami istri sehingga membuat terpecahnya hubungan suami istri yang harmonis.

Menurut Santrock (2007) menyebutkan bahwa keluarga adalah suatu sistem, sistem tersebut ialah suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Hubungan tidak pernah hanya berlangsung satu arah. Keluarga merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak dan merupakan wadah sosialisasi seorang anak dalam masa pertumbuhan seorang anak. Orang tua dalam suatu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak. Anak didalam suatu keluarga akan mempelajari dan dikenalkan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaedah dan norma- norma yang berlaku didalam sebuah agama maupun di ruang lingkup kehidupan bermasyarakat. Sehingga semua perkembangan seorang anak tidak terlepas dari binaan dan tanggung jawab orang tua.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



Anak pada dasarnya merupakan suatu kewajiban yang perlu dijaga dan dibina dengan baik oleh orang tua nya namun dalam kasus perceraian anak cenderung akan merasakan kurang dapat perhatian dari kedua orang tuanya, sehingga hal tersebut mampu merusak suatu perkembangan seorang anak. Kondisi perceraian menuntut anak untuk menyesuaikan diri dengan keadaan keluarganya. Perceraian merupakan suatu perubahan suasana kehidupan yang penuh stress bagi sang anak dalam menyesuaikan diri. Anak harus mampu beradaptasi dengan lingkungan keluarga yang baru. (Amirulloh, 2005) berpendapat bahwa keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk karakter dan watak seorang anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga memiliki peran yang begitu besar dalam pembentukan karakter anak usia dini, juga sebagai media sosialisasi terbaik dalam pendidikan moral bagi anak. Akan tetapi, saat ini struktur keluarga telah berubah, salah satunya adalah disebabkan oleh perceraian.

Perceraian dalam sebuah hubungan suami istri adalah putusnya tali ikatan antara keduanya karena adanya perdamaian yang gagal, sehingga ikatan perkawinan tidak dapat dipertahankan lagi. Dampak dari putusnya tali perkawinan tidak hanya dirasakan oleh kedua pasangan suami istri tetapi juga berdampak kepada anak-anak mereka. Ketika orang tua anak bercerai anak akan mengalami trauma yang sangat mendalam sehingga berdampak pada perkembangan anak itu sendiri, anak akan mengalami perubahan sikap yang cenderung berubah dari anak yang seharusnya, mereka akan mengalami stress yang mengganggu perkembangan karakter

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

anak. Perubahan sikap anak yang cenderung tidak baik bagi dirinya seperti malas, hal ini kemungkinan kurangnya pemeliharaan dan perhatian dari orang tua yang menyebabkan anak cenderung memiliki sifat-sifat yang negative untuk perkembangan anak.

Berdasarkan data yang telah peneliti himpun dari salah satu sumber Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa angka perceraian di Riau terjadi penurunan kasus dari tahun 2018-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari kasus-kasus perceraian yang ditangani pemerintah, bahwa pada tahun 2018 pengadilan agama menangani 10.812 kasus perceraian sedangkan pada tahun 2019 pengadilan agama menangani 8.238 kasus perceraian.

Gambar 1.1



Kabupaten/Kota	Jumlah Perceraian					
	Cerai Talak		Cerai Gugat		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Kuantan Singingi	-	108	-	312	-	420
Indragiri Hulu	288	178	741	455	1.029	633
Indragiri Hilir	189	147	596	662	785	809
Pelalawan	139	148	279	336	418	484
Siak	-	324	8	837	8	1.161
Kampar	288	303	668	739	956	1.042
Rokan Hulu	164	196	476	519	640	715
Bengkalis	240	149	545	434	785	583
Rokan Hilir	153	-	404	-	557	-
Kepulauan Meranti	62	45	208	209	270	254
Pekanbaru	419	388	1.143	1.253	1.562	1.641
Dumai	110	118	349	378	459	496
RIAU	2.945	2.104	7.867	6.114	10.812	8.238

(Sumber : <http://riau.bps.go.id/indikator/27/123/1/jumlah-perceraian.html>)

Pada tahun 2021 tingkat perceraian di Riau meningkat. Menurut Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Pekanbaru, Fakhriadi SH MH Kamis (23/9/21) mengatakan bahwa 8 bulan terakhir ini, jumlah gugatan



yang masuk sebanyak 1.960. Jumlah gugatan itu terdiri dari 1.854 kasus masuk selama 2021, 106 gugatan adalah sisa gugatan tahun 2020 yang belum putus. Dari jumlah tersebut menurutnya, sudah digelar 5agaim dan sudah diputus sebanyak 1.705 gugatan. Sisanya sebanyak 255 gugatan. Per 23 September 2021, PA Pekanbaru menangani 1.960 pengajuan gugatan cerai. Dari jumlah itu sudah di putus sebanyak 1.705 gugatan (sumber data : data kementrian riau, dalam riau terkini)

Gambar 1.2



(sumber : <http://www.pa-bangkinang.go.id>)

Berdasarkan data dari pengadilan agama Bangkinang yaitu kabupaten Kampar yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Riau untuk data bagaimana perkara bulan November untuk klasifikasi Perdata



Gugatan sebanyak 182 kasus dan untuk klasifikasi perdata permohonan sebanyak 9 kasus jadi untuk keseluruhan kasus pada bulan November sebanyak 191 kasus.

Dengan melihat data ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti komunikasi interpersonal antara orangtua kepada anaknya, berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan mewawancarai pada warga di salah satu daerah di Riau tepatnya di Desa Pantai Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Bangkinang Provinsi Riau, terdapat beberapa kasus perceraian yang terjadi antara orangtua sehingga mengakibatkan berbagai dampak bagaimana kepada anak-anak mereka seperti menjadi pemarah, pemurung serta penyendiri hal ini karna kondisi perceraian menuntut anak untuk menyesuaikan diri dengan keadaan keluarganya yang sudah tidak seperti sebelumnya.

Hal ini dibuktikan dengan mewawancarai salah satu warga pantai raja yang telah bercerai, Ibu Erna menyatakan bahwa, “terjadinya perceraian didalam rumah tangganya memiliki dampak secara langsung yang terlihat pada anak mereka. Salah satu yang terjadi anak susah untuk diatur dan tidak dapat mengontrol diri dapat dikatakan ia menjadi emosional dan pemarah. Selain itu suka melakukan berbagai aktivitasnya dikamar saja”

Dari permasalahan inilah, kenapa peneliti mengambil kepada komunikasi interpersonal orang tua yang bercerai terhadap pembentukan karakter anak, Karna cara pandang dan cara komunikasi dapat menuntut anak bagaimana menyikapi perceraian yang terjadi pada orang tua nya

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Sehingga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak dalam kehidupannya

Pada dasarnya tidak semua anak korban dari perceraian orang tua yang mengalami permasalahan dalam perkembangannya, terlepas dari banyaknya anak korban dari perceraian orang tuanya memilih berperilaku tidak baik, ada juga anak yang menjadikan hidup barunya sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih dari dirinya dulu. Hal ini terjadi karena berbeda cara pandang dan berbeda pengalaman yang dirasakan oleh tiap anak korban perceraian orang tua. Sikap dan perilaku orang tua menjadi cerminan seorang anak jika orang tua tidak mampu mengatasi perceraian secara positif maka perceraian nya itu akan berdampak kesehatan mental anak.

Pada hakekatnya keluarga menjadi langkah awal seorang dalam membentuk karakternya karena keluarga memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Lingkungan pertama yang akan dilalui anak dalam membentuk karakter adalah lingkungan keluarga, sehingga harmonis hubungan orang tua dan anak akan ikut mempengaruhi mental dan pembentukan karakter anak (M.Yusuf,2014). Perkembangan mental dan karakter seorang anak dipengaruhi oleh baik dan harmonisnya hubungan bapak dan ibu dalam keluarga, karena anak tidak menyaksikan pertikaian orang tuanya dan komunikasi antara anak dan orang tua tidak dipengaruhi oleh emosi dan kemarahan setelah adanya pertengkaran antara ibu dan bapak di dalam keluarga.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Karakter adalah seluruh kebaikan yang membentuk kualitas mental atau moral, kekuatan moral, dan reputasi seseorang yang tidak diwariskan namun dibangun secara berkesimbangan hari demi hari, sehingga memfokuskan tingkah laku orang tersebut dalam mengaplikasikan nilai kebaikan (Adrianto, 2011). Menurut Amirulloh (2005) istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, dimana individu dapat dikatakan orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah morah.

Orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk dan membangun karakter anak. Setidaknya ada lima 8agaim yang menyatakan peran orang tua tersebut :

1. Keyakinan yang dianut oleh orang tua.
2. Watak dan karakter orang tua.
3. Latar belakang pendidikan orang tua.
4. Motivasi dan pengangan hidup orang tua.
5. Riwayat perjalanan dan perjuangan orang tua dalam menjalani kehidupan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi terbentuknya karakter anak, yaitu:

1. Lingkungan sekitar anak, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Lingkungan Rumah : (Rustam, 2021)

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka



akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak. Sebagai orangtua harus jeli dan pintar-pintar memilihkan lingkungan yang baik bagi anak, karena akan menentukan perkembangan karakter anak.

Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara pra penelitian untuk melihat pembentukan karakter anak yang orangtuanya bercerai terhadap lingkungan, menurut bapak Rustam sebagai ketua RT Desa Pantai Raja Menurutnya setelah orangtua ibu “E” bercerai “dampak perubahan karakter yang sangat terlihat oleh kami ia menarik dan menutup diri, bahkan beberapa kali di saat kami mengajaknya diskusi ringan ia menjadi sangat gugup, karena berhadapan dengan orang banyak. Dampak orang tua bercerai pada anak salah satunya menjadikannya anak tidak percaya diri ketika berada di lingkungannya sehingga menjadi asing dan sangat tertutup sehingga terlihat gugup. Anak merasa tersisih dari lingkungan karena kehilangan konsep berbagai mana umum orang tuanya bercerai” (Rustam, 2021).

2. Kondisi internal keluarga anak tersebut.

Kondisi internal Keluarga merupakan keadaan dan suasana dalam keluarga yaitu tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan pembentukan karakter anak. Jika keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan menguasai kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit lingkungan lain untuk memperbaiki

kegagalannya. Karena kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter anak tergantung pada pendidikan karakter anak dengan kondisi internal yang dibangun di dalam rumah.

Perubahan karakter yang terjadi pada anak yang orang tuanya bercerai menurut hasil wawancara pra penelitian pada lingkungan internal keluarga anak menjadi lebih pendiam dan keceriaan anak menjadi berkurang saat keluarga internalnya tidak bersama lagi. Anak cenderung melamun serta tidak aktif seperti biasanya bahkan sering menjawab secara kasar dan melawan saat di kasih arahan, mudah marah serta mudah tersinggung dengan hal-hal kecil.

Berdasarkan permasalahan dan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA YANG BERCERAI DENGAN ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA PANTAI RAJA”

Orang tua juga mempunyai peran dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya akan membentuk perilaku si anak (Ahmad Yani,2015)

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Angka perceraian Di provinsi Riau dari tahun 2018-2019 19.050 kasus
Perceraian orang tua berdampak pada perkembangan karakter dan mental anak.
2. komunikasi interpersonal orangtua dan anak sarana utama dalam pembentukan karakter anak





C. Fokus masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis peneletian maka peneliti berfokus kepada analisis komunikasi interpersonal orang tua yang bercerai dengan anak dalam membentuk karakter anak di desa Pantai Raja

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, dan sebagai penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis komunikasi interpersonal orang tua yang bercerai dengan anak dalam membentuk karakter anak di desa Pantai Raja”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal orang tua yang bercerai dalam membentuk karakter seorang anak di Desa Pantai Raja.

2 Manfaat penelitian

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi. Serta berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dibidang komunikasi interpersonal. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa ilmu komunikasi yang sedang melakukan penelitian sejenis.

Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi orang tua

atau pasangan suami istri yang sudah bercerai dalam membentuk karakter seorang anak. Dan dapat menjadi bahan rujukan dalam menangani anak dari perceraian orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kata komunikasi berasal dari kata communication, dalam bahasa Inggris berasal dari kata communis yang artinya sama. Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam buku Komunikasi Antar Pribadi Dan Media nya, (Dasrun Hidayat, 2012) komunikasi adalah usaha untuk membangun kebersamaan pikiran tentang suatu makna atau pesan yang anut secara bersama. Usaha manusia menyampaikan isi pertanyaan atau pesan kepada manusia lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara 2 orang atau lebih dengan saling bertukar infromasi sehingga membangun kesamaan pemikiran antara satu dengan lainnya. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara satu dan lainnya diharapkan mampu terbentuk kesamaan pikiran tentang suatu makna.

2. Tipe-tipe Komunikasi

Didalam Buku Ilmu Komunikasi ilmiah dan popeler, menyebutkan ada tiga tipe komunikasi yaitu :

a. Komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal communication)



- b. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication)
- c. Komunikasi publik (public communication)
- d. Komunikasi massa (mass communication)

3. Tujuan Komunikasi

Mengenai tujuan komunikasi pada umumnya tujuan komunikasi antara lain, yaitu:

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaikbaiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan (Widjaja, 200 : 66-67).

4. Komunikasi Interpersonal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, *interpersonal* adalah hubungan antar pribadi. Komunikasi *interpersonal* disebut juga komunikasi



Antar pribadi, yang berarti komunikasi yang berlangsung antar dua orang. Menurut Jalaludin Rahmat (2005:3) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

Komunikasi interpersonal bisa dibilang berjalan dengan baik apabila adanya rasa kepekaan seseorang dan rasa saling menerima dalam membaca komunikasi non verbal satu sama yang lainnya. Menurut De Vito (1997:131) aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal ada lima yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

Everett M. Rogers (2008:35) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik, W.A.Widjaja (1993:8).

Adapun menurut Alo Liliweri (1994:9) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu dengan individu lainnya yang saling berhubungan baik sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



5. Tujuan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan (Rakhmat, 2020:105), yaitu :

a. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Dengan adanya komunikasi interpersonal dapat membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

b. Menemukan dunia luar

Dengan adanya komunikasi interpersonal menjadikan kita lebih dapat memahami banyak tentang kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita dapat sehingga itu bisa menjadi bahan diskusi kepada orang lain dan dapat menjadikan itu sebuah pelajaran.

c. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah meneukan personal atau pribadi. Jika kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kita kesempatan untuk dapat berbicara dengan orang lain tentang apa yang ada pada diri kita. Dan dapat berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri.

d. Untuk membantu

Dapat kita sadari dengan adanya komunikasi interpersonal kita dapat membantu orang lain yang mengalami masalah dengan melakukan diskusi ataupun bertukar pikiran.

e. Berubah sikap dan tingkah laku

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Kita dapat mengubah sikap dan tingkah lau menjadi lebih baik dengan adanya komunikasi interpersonal dengan orang lain. Banyak hal-hal baru yang dapat kita contoh dan menjadikannya masukkan pada diri kita untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

f. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan, terutama menghabiskan waktu libur dengan berpergian bersama keluarga maupun teman, dengan melaukan aktivitas seperti, berolahraga bahkan menceritakan hal-hal yang menyenangkan. Hal ini dapat memberikan keseimbangan dalam pemikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing individu.

6. Karakteristik komunikasi interpersonal

Menurut Judy C. Pearson menyebutkan enam Karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Dimulai dengan diri pribadi, proses penilaian dan penangkapan pesan mengenai seseorang yang dimulai dari diri sendiri.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara balik dan berkelanjutan.
- c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi



- d. Komunikasi interpersonal tidak dilihat hanya dari kualitas pesan melainkan juga ditentukan dengan kadar hubungan antar individu.
- e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lainnya (interdependensi).
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang komunikator sudah mengatakan sesuatu kepada komunikan maka ucapan itu tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah diterima oleh komunikan.

7. Fungsi komunikasi interpersonal

Menurut Hafied Canggara (2004:33) fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan seseorang, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan oranglain. Komunikasi interpersonal pada dasarnya berfungsi untuk menyampaikan informasi yang *feedback*-nya dapat langsung didapatkan saat komunikasi interpersonal berlangsung.

(Ruliana, 2019:119) fungsi komunikasi interpersonal terdapat enam fungsi komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Menjadikan terbentuk dan terpeliharanya hubungan baik antar individu
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi
- c. Merubah sikap dan perilaku
- d. Memecahkan masalah hubungan antar manusia
- e. Menjadikan citra diri lebih baik lagi

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

f. Membantu jalan untuk sukses

8. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:802) orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dbg). Sedangkan menurut Soelaeman (1994:179) menganggap bahwa istilah orang tua hendaknya tidak pertama-tama diartikan sebagai orang yang tua, melainkan sebagai orang yang dituakan, karenanya diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.

Hal ini dijelaskan pula oleh Darajat (1979:71) bahwa orang tua adalah pembina atau pendidik pribadi yang pertama dalam hidup. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu ibu-bapak, yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya untuk diberikan pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan lainnya agar anak tersebut dapat menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, disiplin dan dapat bergaul dengan baik dilingkungan manapun mereka tinggal. Serta memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.





Kewajiban orang tua terhadap anak Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua mencakup beberapa hal, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
3. Mencegah anak menikah pada usia dini
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.
9. Perceraian

Kata cerai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:163) diartikan dengan pisah atau putus. Dalam istilah agama Sayyid Sabiq (1980:7) mendefinisikan talaq dengan upaya melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan.

Faktor penyebab perceraian menurut Turner & Helms (1995:95):

- a. Ketidak harmonisan dalam rumah tangga. Ketidak harmonisan bias disebabkan oleh berbagai hal seperti, krisis keuangan, krisis akhlak dan adanya orang ketiga.
- b. Krisis moral dan akhlak, perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak yang dapat dilalaikannya tanggung jawab baik suami maupun istri. Poligami yang tidak sehat, pelecehan, penganiayaan dan keburukan lainnya yang dapat menyebabkan pertengkaran.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



- c. Perzinahan, hubungan seksual diluar nikah yang dilakukan suami maupun istri.
- d. Pernikahan tanpa cinta, untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah bahwa perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi rasa cinta, sehingga mereka berupaya untuk mencoba menciptakan kerjasama dalam mengambil keputusan yang terbaik.
- e. Adanya masalah-masalah dalam perkawinan, dalam sebuah perkawinan pasti tidak akan lepas dari yang namanya masalah. Masalah dalam perkawinan itu merupakan suatu hal yang biasa, namun perkawinan yang terus terjadi berulang-ulang dan tidak dapat didamaikan lagi secara otomatis akan disusul dengan perceraian.

10. Anak

Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Anak adalah merupakan penerus yang akan datang. Baik buruknya perkembangan anak tergantung pula pada baik buruknya perilaku yang diberikan kepada anak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban yang berguna.

Adapun pengertian anak dalam Konvensi Tentang Hak-hak

Anak, menyatakan bahwa

or the purpose of the present Convention, a child means every human being below the age of 18 years, unless under the law



applicable to the child, majority is attained earlier.

(Yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal).

Hak anak-anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara.

Pengakuan terhadap hak anak secara internasional dilakukan oleh PBB melalui konvensi yaitu pada tahun 1989 dan tercantum dalam Pasal dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak. Prinsip-prinsip yang di anut dalam Konvensi Hak Anak adalah:

- a. Non Diskriminasi (Pasal 2), Semua anak mendapat perlindungan dari diskriminasi dalam bentuk apapun dan diberlakukan kepada setiap anak tanpa perbedaan apapun.
- b. Kepentingan terbaik untuk anak (pasal 3). Semua tindakan yang dilakukan adalah demi kepentingan terbaik anak dan merupakan pertimbangan utama.
- c. Kelangsungan hidup dan perkembangan anak (pasal 6). Hak hidup yang melekat pada diri anak harus diakui demi terjaminnya kelangsungan hidup dan perkembangan anak.
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak (pasal 12). Menjamin anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri, bahwa mereka mempunyai

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



hak untuk menyatakan pandangan-pandangannya secara bebas dalam semua hal yang mempengaruhi anak, dan pandangan anak dipertimbangkan sesuai dengan usia dan kematangan anak.

Lebih jelasnya, Pasal 4 dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 menjelaskan mengenai bahwa; Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menurut Damaiyanti (2008), karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan :

1. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu komunikasi yang digunakan dalam tingkat perkembangan usia bayi menggunakan komunikasi non verbal.

Pada saat lapar, sakit, haus, basah dan perasaan tidak lainnya bayi bisa mengekspresikannya juga hanya dengan menangis. Ada beberapa respon non verbal yang biasa di tunjukan bayi sebagai alat komunikasinya seperti menggerak kan badan, tangan dan kaki.

2. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak di bawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Dalam masa ini anak belum mampu



berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata kata 900-1200 kata. Pada usia perkembangan pra sekolah ini saat berkomunikasi / menjelaskan harus menggunakan bahasan yang sangat sederhana sehingga mampu di pahami anak usia pra sekolah.

3. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Apa usia ini anak sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Kata-kata yang di pelajari sudah 3000 kata dan pada perkembangan usia sekolah ini anak sudah mampu berpikir secara konkret.

4. Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi dan masa peralihann dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Pola pikir dan tingkah laku anak pada usia remaja merupakan peralihan dari anak-anak ke dewasa. Dalam usia ini anak harus di berikan kesempatan untuk belajar memecahkan masalah. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam komunikasi.

Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi muka bahagis

11. Pembentukan Karakter Anak

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonedia (KBBI) (1976:445) adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan Imam Ghozali (2011:70) menganggap bahwa karakter lebih dekat kpada

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi

Selanjutnya Muchlas Samani (2011:43) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berjar dan merespon sesuatu, Jamal (2011:23).

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh factor bawaan dan lingkungan. Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Dapat dikatakan bahwa membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dimiliki seseorang atau individu didalam dirinya yang menjadi ciri khasnya yang berbeda dengan setiap orang lain, dapat berupa sikap, pikiran dan tindakan.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Ciri khas individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan Negara.

Kemendiknas (2012:43-44) mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diautya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan, maupun pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d) Disiplin

Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



e) Kerja keras

Perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan yang telah dibuat.

f) Kreatif

Berfikir untuk melakukan sesuatu hal yang baru yang menghasilkan sesuatu.

g) Mandiri

Sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang meiai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengetahui segala sesuatu yang dapat menambah wawasannya.

j) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



k) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghargai segala prestasi dirinya maupun orang lain dengan tidak membanding-bandingkan.

l) Cinta damai

Sikap dan tindakan yang menunjukkan sikap yang damai yang tidak menyebabkan keributan.

m) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dan menambah wawasan.

n) Peduli lingkungan dan peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam, dan memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

o) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang telah diberikan untuknya, dan harus dilakukan dengan tanggung jawabnya sendiri.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



12. Peran (*Role Theory*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran sosial meliputi serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk dihadapi dan dipenuhi.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian teori peran menurut John E Farley (1992:88-89) adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Teori ini fokus pada peran masyarakat yang memiliki perilaku sesuai dengan posisi sosial yang sudah ditetapkan dan Komunikasi interpersonal adalah individu yang sedang berkomunikasi dengan individu lainnya, lalu keduanya mengerti makna dan bahasa dari bahan yang menjadi topik untuk komunikasi.

Teori peran berkaitan dengan komunikasi interpersonal karena setiap individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal berkewajiban untuk melakukan perannya sesuai dengan kejadian dalam kehidupan masyarakat. Keharmonisan masyarakat akan tercipta apabila setiap individu bertingkah laku sesuai dengan peranan yang diharapkan (*role expectation*) yang meliputi kewajiban, tugas, dan posisi tertentu



dan tuntutan peran (*role demands*) merupakan desakan sosial yang mengharuskan individu untuk memenuhi peranannya, apabila tidak terpenuhi maka ada sanksi-sanksi sosial tertentu. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Orang tua yang tetap menjalin komunikasi interpersonal dengan anak akan membuat anak merasa bahagia dengan orang tua walaupun orang tua berpisah. Komunikasi yang dilakukan dianggap paling berpengaruh dalam membentuk hubungan interpersonal. Maka peran orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan anak.

Menurut Veithzal Riyai (2004:148) Peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Miftha Thoha (2005:10) peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi di antara mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman mengenai judul skripsi ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut ini :

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Komunikasi juga merupakan sarana utama untuk membangun masa depan dalam interaksi dan hubungan interpersonal tersebut. Komunikasi interpersonal sebagai suatu keadaan interaksi ketika seorang (komunikator) mengirimkan pesan untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan), dalam peristiwa tatap muka.

Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2. Perceraian Orang Tua

Perceraian telah menjadi wabah dalam kebudayaan kita, bagi orang tua yang melakukan perceraian, berpisah dan bercerai merupakan suatu hal yang kompleks dan melibatkan emosi (Bursik, 1991). Berpisah dan bercerai adalah kejadian penuh emosi. Tidak seorang pun menikah untuk bercerai. Meskipun perceraian adalah kejadian yang menandai hubungan antara orang tua yang sering kali hal ini menandakan berakhirnya hubungan setelah perceraian yang tidak harmonis meskipun sudah pernah hidup bersama bahkan telah memiliki anak.

Perceraian orang tua merupakan problem yang cukup besar bagi anak-anaknya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter terhadap anak. Dalam Perceraian orang tua adanya terjadi perbedaan cara pandang dan perbedaan pengalaman yang dirasakan oleh tiap anak korban perceraian orang tua. Sehingga sikap dan perilaku orang tua menjadi cerminan seorang anak jika orang tua tidak mampu mengatasi perceraian secara positif maka perceraian nya itu akan berdampak buruk terhadap anak.

3. Pembentukan karakter Anak

Dari perspektif Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari kedamaian dan ketertiban yang



disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Dapat di simpulkan anak adalah mahluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya.

Dunia anak adalah dunia yang sangat bergantung pada orang tua, dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada terutama anak di usia 13-18 tahun yaitu pada perkembangan anak tingkat remaja yang mulai merasakan perbedaan ketika orang tuanya mendadak berpisah. Berada di dekat orang tua, menerima pengasuhan dari keduanya dan penerimaan dari lingkungan. Pada tingkat usia remaja ini perubahan perkembangan terjadi begitu cepat di bandingkan pertumbuhan anak pada tingkat usia lainnya yang 34agaiman berjalan lambat. Masa usia remaja juga sebagai periode peralihan dalam perkembangan tingkat usia pada anak.

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat yang mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Ratna Megawangi (2010:92) ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu maternal bonding (kelekatan psikologis dengan ibunya), rasa aman yaitu kebutuhan anak ankn lingkungan yang stabil dan aman, dan stimulasi fisik dan mental.

Menurut Ratna Megawangi (2011:133) ada tiga tahap yang dilakukan dalam pembentukkan karakter , yaitu :

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

- a. *Moral Knowling* : Memahami dengan baik pada anak tentang kebaikan, mengapa harus berperilaku baik, untuk apa berperilaku baik dan apa manfaat berperilaku baik.
- b. *Moral Feeling* : Membangun keintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
- c. *Moral Action* : Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata, *Moral Action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya yang harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi moral behaviour

Table 2.1

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Siti Salwa Ratu Ghaisa (2020)	Komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak pasca perceraian (Studi Kasus di Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan bentuk komunikasi interpersonal diantara informan 1 dan informan 2. Pada informan 1 komunikasi interpersonal yang ada didalam keluarga tersebut terlihat baik dan harmonis, tidak ada hambatan saat berkomunikasi kepada anaknya. Sedangkan informan 2 komunikasi interpersonal yang terjalin termasuk gagal dan penuh amarah, serta banyak hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak
2	Rifqi Fauzi (2020)	Komunikasi interpersonal anak broken home pasca perceraian orang tua (Studi Fenomenologi di	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi antarpribadi pada keluarga broken home yang bersifat harmonis memiliki suatu komitmen yang baik meski orang tua telah bercerai dan tetap mengasuh anaknya





		Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)	secara baik serta sepatutnya untuk tetap terlihat harmonis dengan anaknya dan dapat memperhatikan perkembangan moral serta perkembangan kepribadian anaknya secara langsung. Sedangkan pada keluarga broken home yang bersifat tidak harmonis komunikasi antarpribadi dengan anaknya tidak berjalan dengan baik sehingga perkembangan moral dan kepribadian anak tidak diperhatikan oleh orang tuanya secara langsung, hal itu menimbulkan moral dan kepribadian anaknya tidak seperti anak normal lainnya.
3	Hendra Cipta (2017)	Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja	Hasil dari penelitian ini Masa remaja adalah masa seseorang perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan karena pada tahap ini adalah tahap transisi seseorang dari masa anak-anak kepada masa dewasa. Pada tahap ini juga seseorang memperoleh pengalaman penting untuk membentuk karakternya ketika menghadapi masa dewasa. Sehingga walaupun kedua orang tua telah bercerai, kedua orang tua tersebut tetap harus mendampingi tumbuh kembang anak remajanya walaupun pendampingan tersebut tidak dilakukan bersamaan dalam satu waktu dan bertemu langsung secara bersamaan antara bapak, ibu dan anak remaja
4	Komang Diah Lopita Sari dan I G.A.P. Wulan Budisetyani (2016)	Konsep diri pada anak dengan orangtua yang bercerai	Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat 15 kategori yang berkaitan dengan konsep diri dan dikelompokkan menjadi tiga pola konsep diri pada anak dengan orangtua yang bercerai. Pola-pola tersebut adalah 1. Faktor penyebab yang memengaruhi konsep diri anak; 2. Karakteristik psikologis; 3. Dimensi konsep diri. Anak dengan orangtua yang bercerai diharapkan bersikap terbuka terhadap masalah-masalah yang



			dihadapi, dan anak diharapkan membuka diri terhadap lingkungan sosial dengan ditemani pihak yang dekat dan dipercaya oleh anak, sehingga anak dapat merubah aspek dalam konsep dirinya yaitu menuju konsep diri positif.
5	Dicha Aditya Paramitha (2014)	Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang bertempat tinggal di rusunawa upn "veteran" jawa timur dalam membangun motivasi belajar anak	Hail dari penelitian ini Orangtua sebaiknya mendekatkan diri dengan anak sehingga anak bisa nyaman untuk menceritakan masalah masalah yang terjadi. Komunikasi antara orangtua dan anak harus berjalan dengan baik. Yaitu adanya rasa kepercayaan, rasa saling mendukung, dan adanya rasa keterbukaan. Ketiga unsur ini harus terpenuhi agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa kualitatif deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Creswell (1998:48) menjelaskan kualitatif merupakan suatu proses memperoleh pemahaman tentang masalah 38again atau manusia yang diselenggarakan dalam setting penelitian yang alamiah, berdasarkan gambaran yang dibangun secara kompleks dan menyeluruh dari pandangan-pandangan yang dikemukakan secara rinci oleh informan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian adalah keluarga yang bercerai di Desa Pantai Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun sebagaimana subjek dalam penelitian ini terdiri dari orang tua yang bercerai di Desa Pantai Raja,terdapat 2 kasus.

Tabel 3.1

Daftar Informan Peneliti

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Hendri	39 Tahun	ASN
2	Lestari	35 Tahun	IRT
3	Putri	15 Tahun	Pelajar
4	Lusman	42 Tahun	Pedagang
5	Ita	34 Tahun	Pedagang
6	Bayu	15 Tahun	Pelajar

2. Objek

Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:622). Menurut J Supranto, (2000:21) objek adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah orang tua yang bercerai dalam membentuk karakter seorang anak.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Seperti berbagai-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang telah ditetapkan. Fenti Hikmwati (2017:60-68).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki sebagaimana yang sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti. Oleh karena itu peneliti membuat bagaimana-kriteria yang dapat terpenuhi. Adapaun bagaimana-kriteria tersebut yaitu:

- a. Pasangan bercerai yang memiliki anak
- b. Anak yang berusia 13-18 tahun.
- c. Kerabat dekat yang menjadi informan pendukung penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, (V.Wiratna Sujarweni, 2018). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Pantai Raja..

2. Waktu

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun kegiatan penelitian dilakukan, V.Wiratna Sujarweni (2018:73). Waktu yang dilakukan untuk penelitian selama +- 3 bulan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

3.2

Jadwal Kegiatan Recana Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																								KET		
		DES				JAN		FEB				MAR				APR				MEI				JUNI				
		1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3	4
1	Persiapan dan penyusunan Up	X		X		X	X				X		X	X														
2	Seminar UP														X													
3	Riset																											
4	Peneliti lapangan																											
5	Pengelolaan dan analisis data																	X	X									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			X	X	X						
7	Ujian Skripsi																							X				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																									X		
9	Penggandaan serta penyerahan Skripsi																											X

Sumber: Data olahan, 2020

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



D. Sumber Data

1. Data Primer

Peneliti berusaha mendapatkan data dalam bentuk informasi dan pesan melalui sebuah wawancara kepada orang tua yang bercerai. Peneliti akan mencari responden atas sebagaimana yang telah ditetapkan untuk melengkapi informasi mengenai bagaimana komunikasi interpersonal orang tua yang bercerai dalam membentuk karakter seorang anak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat berupa studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan semua data yang dapat diperoleh melalui bagaimana yang sesuai dengan kajian penelitian, peneliti juga mengumpulkan data-data yang bersumber dari website yang berupa artikel, jurnal, dan hasil pra survey penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dengan



sebagai jawab, sehingga dapat di kecilkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam sebagai tertentu.

b. Observasi

Husain (1996:136) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan di Desa Pantai Raja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, notulen dan laporan program, Suharsimi (1989:85).

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen sesuai dengan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, menghubungkan dengan fenomena lainnya. Dalam penelitian ini dikumpulkan data sekunder berupa foto-foto saat peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama informan

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2007:270) keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk keperluan

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya Denzim (1978) dalam Imam Gnawan (2013:2019) membedakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memusatkan apakah data tersebut benar atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah data sesuai atau tidak dengan data yang sebenarnya

3. Triangulasi waktu

Triangulasi Waktu yaitu Untuk pengecekan data dengan keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik seperti teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi yang dilakukan langsung kepada informan di desa Pantai Raja.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan (Sugiyona, 2010: 335).

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, diantaranya melalui tiga tahap model alir, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

1. Tahap Reduksi Data

Dalam mereduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti merangkum data berdasarkan hasil pengamatan langsung saat observasi kerumah informan dan keterangan informan saat wawancara, serta mengambil poin penting yang akan dijadikan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah terkumpul (data tersebut dipilih, ditulis dalam bentuk terperinci dan meninggalkan data yang tidak berkaitan dengan kepentingan penelitian) dengan mengidentifikasi cara-cara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Di Desa Pantai Raja.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2. Tahap Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Biasanya data kualitatif disajikan dengan teks yang bersifat naratif atau berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart. Peneliti menyajikan data yang disusun berdasarkan empat komponen utama yakni hasil observasi, keterangan informan, kaitan dengan teori dan analisa peneliti yang disajikan secara naratif.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif yang menjelaskan proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Di Desa Pantai Raja. Kemudian peneliti memaknai secara keseluruhan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Di Desa Pantai Rajadan dikaitkan dengan teori peran yang digunakan.

3. Tahap Verifikasi atau Penarikan serta Pengujian Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti menginformasi, mempertajam kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan akhir sesuai

dengan realitas yang telah diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan uji



kebenaran proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai
Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Di Desa Pantai Raja.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian / Profil Informan Penelitian

1. Kecamatan Perhentian Raja

Desa Perhentian Raja merupakan salah satu desa yang adadi kecamatan [PerhentianRaja](#),Kabupaten [Kampar](#), provinsi [Riau](#), [Indonesia](#). Desa Pantai Raja memiliki luas wilayah sebesar6.218 km².Dan sudah terdata jumlah penduduk mencapai kisaran 4.073 Ribu jiwa.Kecamatan Perhentian Raja adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.Kecamatan perhentian raja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar dengan pusat pemerintahan berada di Desa Pantai Raja. Kecamatan Perhentian Raja terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Pantai Raja, Desa Hang Tuah, Desa Kampung Pinang, Desa Sialang Kubang, dan Desa lubuk sakat . Kecamatan Perhentian Raja merupakan kecamatan pemekeran dari Kecamatan Siak Hulu yang dibentuk melalui peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 Tahun 2003.

Dilihat dari bentangan wilayah, Kecamatan Perhentian Raja Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu dan Tambang, Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kampar Siak Hulu, Sebelah Selatan berbatasan

dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir dan tambang.

Kecamatan Perhentian Raja luas wilayahnya menurut pengukuran kantor camat adalah ± 159.67 Km² atau 15.967 Ha. Kecamatan Perhentian Raja merupakan dataran rendah, perbukitan serta daerah yang dialiri oleh sungai 48agaim. Keadaan geografis alam Kecamatan Perhentian Raja sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan, sehingga yang menjadi komoditi utama adalah sawit, karet, padi sawah, perikanan, hasil hutan, dan hasil galian.

Untuk mendukung kebutuhan perekonomian di masyarakat Pantai Raja, masyarakat menciptakan berbagai macam peluang usaha. Sebagian masyarakat Pantai Raja bekerja sebagai Petani sebanyak 5.18%, Karyawan Swasta 1.15%, Pengawai Negeri Sipil 0,37%, Buruh Tani 4.49%, dan masih banyak lainnya.

2. Profil Informan Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dari informan selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada 5 orang. Berikut adalah informan :

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Informan 1

Nama Lengkap : Hendri

Usia : 39

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : ASN Kabupaten Kampar

Informan 2

Nama Lengkap : Lestari

Usia : 35 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : IRT

Informan 3

Nama Lengkap : Putri Indah Pratiwi

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Agama : Islam

Status : Pelajar

Informan 4

Nama Lengkap : Lusman

Usia : 42 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Pedagang

Informan 5

Nama Lengkap : Ita

Usia : 34 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Pedagang

Informan 6

Nama lengkap : Bayu

Usia : 15 tahun

Agama : Islam

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Status : Pelajar



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan keseluruhan data yang telah di dapatkan. Hasil ini di dapatkan dari kegiatan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Pengamatan tentang komunikasi Interpersonal Orang Tua yang berceraidengan anak dalam Membentuk Karakter Anak Didesa pantai Raja Rt/Rw 003/014 Desa Pantai Raja Kecamatan perhentian Raja.

- a. Keadaan lingkungan keluarga orang tua yang bercerai dan anak Didesa pantai raja Rt/Rw 003/014 Desa Pantai Raja
- b. Mengamati Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Anak Didesa Pantai Raja Rt/Rw 003/014 Desa Pantai Raja
- c. Mengamati Bagaimana Orang Tua Yang Bercerai Dengan Anak Melakukan Komunikasi Dalam Membentuk Karakter Anakdi Desa Pantai Raja Rt/Rw 003/014 Desa Pantai Raja

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini dapat di kuat kan dengan hasil komunikasi bukan hanya pada lingkungan keluarga namun peneliti juga mengambil dari lingkungan soasial dan lingkungan sekolah.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



- a. Pengamatan karakter anak yang orangtua bercerai di lingkungan sosial/ lingkungan tempat tinggal yang dilakukan oleh RT 003 Desa Pantai Raja

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara didapatkan peneliti dari kegiatan sebagai jawab kepada 6 informan dalam penelitian

“Analisis Komunikasi Interpersonal orangtua yang bercerai dengan anak dalam membentuk karakter anak di desa Pantai Raja”

Hal ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Interpersonal Peran Orangtua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Anak, penelitian ini menggunakan teori peran untuk melihat bagaimana peran orangtua yang bercerai dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap anak sehingga membentuk karakter anak.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 6 informan yaitu :

- a. Informan 1 (Hendri)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Bapak Hendri menikah dengan ibu Lestari sudah 17 tahun dan tinggal RT 003 di lingkungan desa Pantai Raja menuturkan rumah tangga dikenal baik dan harmonis.

Penulis bertanya kepada bapak hendri tentang perceraian yang terjadi di keluarga bapak :

“Tidak bisa dipungkuri bahwa perceraian ini saya lakukan karna saya sebagai manusia biasa ini dikarnakan kesalahan saya, saya kerja di bangkinang dan mantan istri saya berada di desa pantai raja. Semenjak bercerai, saya dan mantan istri saya juga sering membahas anak saya yaitu putri yang masih SMP disana”

Bisa dikatakan bahwa perceraian yang terjadi di keluarga bapak hendra di karenakan jarang nya ketemu antara ayah dan keluarganya, sehingga hal ini yang menjadi keretakan dalam rumah tangga mereka dan ini juga penyebab sang anak jauh dari ayahnya.

Statemen Bapak Hendri pada pasca perlakuan ke anak:

“Saya ke anak saya itu memang karna jarang ketemu saya sempat sempat kan untuk membuat beliau bahagia, tetapi memang dikarnakan kerja dan jarak, saya hanya weekend saja kerumah untuk mengajak dia jalan jalan”

Melihat pernyataan bapak hendri, komunikasi yang di lakukan sudah baik dan memang dibatasi waktu saja, maka perlu ditekankan disini untuk selalu berkomunikasi melalui telfon dan aktif menanyakan keadaan si anak.

Berikut pernyataan nya :

Berikut pernyataan Bapak hendri tentang peran yang diberikan bapa terhadap anaknya pasca bercerai :

“seperti yang sudah dijelaskan saya memantau beliau juga melalui telepon, sering menanyakan kabar nya dan memberikan perhatian kepada dia”





Perlakuan pak hendri kepada anaknya sudah baik dan menjaga komunikasinya, tetapi respon Putri anak pak hendri ini terlihat memang murung terhadap orang tuanya

Penuturan Bapak Hendri tentang perubahan karakter Putri pasca kedua orang tua nya bercerai:

“Kalau anaknya memang pendiam, jadi sebelum dan sesudah saya bercerai ini memang seperti itu, untuk itu saya berinisiatif yang bertanya terus kepada dia gimana hari harinya, keadaannya dan keinginannya”

Melihat ini bahwa memang perlu inisiatif dari orang tua selalu memantau dan melihat kegiatan anaknya walaupun sudah bercerai

b. Informan 2 (Ibu Lestari)

Ibu lestari pasca bercerai dengan bapak hendri tinggal di desa pantai raja ini bersama anak nya yang masih bersekolah juga. Adapun pertanyaan yang ditanyakan adalah Apa yang ibu lakukan saat memberitahu ibu bercerai dengan bapak hendri :

“Saya memang ada hal yang tak bisa saya sampaikan atas kejadian ini, memang ini menjadi pelajaran dan kerjaan yang berat untuk kami, tapi saya dan mantan suami saya berkomitmen untuk tetap membahagiakan anak kami ini, memang saya sedih menceritakan kejadiannya kepada beliau dan memberitahu beliau melalui neneknya”

Usaha yang di lakukan ibu lestari pasca bercerai untuk menjelaskan satu persatu kejadian tersebut dan memberikan gambaran bahwa dia juga harus semangat untuk tetap jangan berkecil hati di karenakan masalah ini.

Selanjutnya penulis bertanya kepada ibu lestari tentang apa yang di lakukan bapak dan ibu untuk menjaga komunikasi kepada anak ibu?

“saya tiap hari memantau beliau melihat bagaimana dia di sekolahan

juga, memang saya khawatir terhadap pengaruh masalah ini membuat dia tidak semangat sekolah, untuk itu saya berinisiatif untuk memberikan supprot secara penuh kepada dia dan minta mantan suami untuk memberikan dia apa yang dia butuhkan agar dia kembali semangat”

Upaya yang dilakukan tersebut dilakukan agar anak dan orang tua yang terpisah oleh jarak tidak terlihat asing, maka perlu disini untuk diperhatikan tiap harinya apa yang dibutuhkan oleh sang anak tersebut.

Statemen ibu lestari ketika anak melakukan kesalahan :

“Saya berusaha menjadi seorang ibu yang harus dihargai anak anak, namun saya lebih berusaha menjadi ibu yang dapat dijadikan seorang teman untuk kedua anak saya agar mereka mau terbuka dan bercerita tentang apapun kepada saya. Termasuk sebuah kesalahan yang mereka lakukan, saya memberikan anak anak kebebasan namun masih dalam batas wajar dalam pandangan saya, mereka anak anak yang tentunya sudah dapat memilih apa yg mereka suka, apa yg mereka mau. Untuk itu disetiap pilihan hidup pasti ada saja kesalahan yang mereka lakukan, saya bukan ibu yg keras yg hanya memandang kesalahan adalah kesalahan. Tapi saya lebih tertarik untuk mengetahui mengapa kesalahan itu bisa dilakukan, hal ini agar anak anak tidak kembali melakukan kesalahan yg sama dimasa yg akan datang”

Membentuk karakter anak dalam sebuah keluarga yang tidak utuh bukan lah hal yang mudah.Banyak hal yang menjadi hambatan dalam membentuk karakter anak tersebut.Membutuhkan pemahaman yang kuat, perhatian yang giat agar tumbuh kembang anak bisa sesuai yang diharapkan.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Statemen ibu lestari tentang hambatan dalam membentuk karakter anak pasca bercerai :

“Saya berusaha untuk membesarkan dia dengan sepenuh hati, walaupun di keadaan yang buruk, saya berusaha. Agar dia tidak trauma dan menjadi rendah hati terhadap masalah ini. Hal ini yang menjadi pr saya untuk menjaga dia sebagi single parent”

c. Informan 3 (Anak- Putri)

Begitu berat mendengar bahwa orang tua bercerai, berikut penuturan Bayu tentang perubahan dalam keluarga pasca perceraian:

“saya merasa kecewa terhadap perlakuan ayah dan keputusan yang diambil, walaupun demikian ibu yang selalu ada untuk saya, dan saya juga mengerti keadaan nya, maka saya harus bisa kuat juga untuk tidak memikirkan apa yang merugikan saya dan ibu saya”

Komunikasi yang terjalin tidak sama layaknya keluarga yang lengkap. Ada batasan tertentu yang harus dijaga. Putri menyatakan ia berusaha membangun komunikasi yang baik kepada ayah dan ibunya. Namun, karena ia tinggal bersama ibu, maka yang sulit dalam berkomunikasi adalah ayah.

Statemen Putri terkait komunikasi interpersonal yang terjalin antara Bayu dan orang tua :

“Aku tinggal bersama ibu dan kakak, aku berusaha menjadi anak yang tegar, anak yang baik baik saja walaupun aku butuh sandaran kedua orang tua ku. Ibu mengajarkan ku menjadi anak yang harus jujur dan terbuka kepadanya tentang apa pun itu, bercerita kepadanya tentang apa yang aku rasakan. Namun ayah, aku merasa ada batasan yang tak 64ias ku jelaskan kepada ayah, tidak semua hal 64ias ku sampaikan, ayah orang yang keras, katanya harus mandiri, jangan bergantung pada siapapun. Aku berkomunikasi sama ayah hanya melalui via telpon. Ayah semakin jauh hanya sekedar mengingatkan ku untuk menjaga diri dan berhati-hati”.

Setiap orang tua pasti memiliki cara sendiri dalam mendidik anak-anaknya. Putri menyatakan ayah dan ibu nya memiliki cara yang berbeda.



Berikut statemen Putri tentang peran orang tua dalam mendidik Bayu pasca orang tuanya bercerai :

“Ibu orang yang perhatian, membebaskan ku selama hal itu wajar baginya. Ibu banyak memberikan ku ruang untuk memilih apa yang ku mau. Sementara ayah, ia orang yang cenderung keras, tidak banyak memberiku perhatian, karena baginya aku tinggal bersama ibu dan tanggung jawab terbesar adalah didikan ibu”

Berikut penuturan Putri tentang perubahan yang dirasakan baik fisik maupun psikis yang terjadi setelah perceraian orang tua nya :

“ Kalo perasaan ya pastinya masih ngerasa tidak adil. Kenapa orangtua aku bercerai. Kenapa aku yang ngalami ini masih sakit hatilah, kalo kata ibu aku jadi banyak berubah aku jadi menutup diri dan kurang percaya diri, karna aku ngerasa aku berbeda, gak punya keluarga yang utuh. Kalau dari fisik sih yang bikin sedih soalnya aku betul-betul terlihat kurus, sekarang emang jarang di rumah dan kalopun di rumah di kamar aja. Sering main ke luar rumah juga dulu kulit aku gak segelap ini gak putih tapi lumayan bersih gak seperti sekaranglah”

Lingkungan tersebut menjadi tempat menakutkan untuk Putri berinteraksi dan menampilkan diri.

Statemen putri tentang Bagaimana berinteraksi dalam lingkungan social pasca bercerai khusus nya dilingkungan sekolah dan masyarakat:

“Setelah ayah dan ibu berpisah, aku merasa takut untuk bertemu orang lain. Aku takut tidak diterima dilingkungan sekitar. Aku sulit mempercayai orang-orang yang benar mau menerima ku . Aku memilih untuk membatasi diri, aku kehilangan rasa percaya diri untuk menampilkan diri, hal ini karena aku menyadari banyak hal yang hilang pada diriku”

d. Informan 4 (ayah – Lusman)

Bapak Lusman dan Ibu Ita bercerai pada tahun 2020. Bapak Lusman seorang pedagang kaki lima. Hasil pernikahan dengan ibu Ita memiliki 2 orang anak, satu berumur 25 tahun dan yang kedua berumur 15 tahun yang tinggal di daerah pantai raja. Menurut penuturan beliau dirinya telah lama tinggal di pantai raja tersebut sejak iya lahir karna oranguanya asli orang pantai raja. Saat



ini hubungan bapak lusman dan mantan istrinya ibu suningsih hanya sebatas urusan anak.

Berikut penuturan beliau tentang hubungan yang terjalin antara bapak lusman dan ibu ita :

“Saya udah lama tinggal di pantai raja ini, bisa di bilang orang lamalah tinggal disini karna emang orang tua saya asli daerah sini bisa di bilang datuk lah ya. Saya nikah tahun 1992 dan bercerai tahun 2020, selama pernikahan ini kami memiliki 2 orang anak, siabang sekarang berumur 25 tahun dan bekerja di pekanbaru. Dan si adek sekarang masih berumur 15 Tahun. Kami baru memiliki anak setelah 3 tahun menikah. Untuk saat ini aku dan mantan istri hanya sebatas berkomunikasi membahas anak ya, untuk masalah si abang mungkin enggak tapi masih ada anak cowok kecil si adek. Selain komunikasi bahasan anak belumlah kita. Sekarang ya kegiatan saya jualan saja. Saya jualan juga cukup lama sekitar 10 tahun terakhir ini”

Bapak Lusman menyatakan setelah ia bercerai dengan mantan istrinya yaitu ibu Ita hubungan ia dan anaknya tidak begitu dekat seperti waktu mereka masih tinggal bersama, karna sekarang anak-anak bapak Lusman tinggal bersama ibunya. Tetapi hubungan masih terjalin baik karna anak mereka bisa mengunjungi bapak lusman. Saat ini bapak lusman tinggal bersama orangtuanya yang mana masih satu desa dengan rumahnya terdahulu.

Berikut statemen Bapak Lusman terkait hubungan bapak Lusman dengan anak pasca bercerai:

“Saat ini anak saya tinggal bersama istri saya di rumah lama kami, saya yang pindah ke rumah orangtua saya. Kalo saya dan anak ya pasti udah gak sedekat waktu kita masih serumah ya tapi komunikasi masih lancar dan kadang-kadang mereka berkunjung ke tempat saya kalo saya yang main kesana udah enggak lagi ya, jadi kalo mau ketemu ya mereka yang harus ke tempat saya. Kalo untuk dekat seperti dulu ya enggak. Dulu kan kita jumpa terus ya di rumah, sekarang ya ada alat komunikasi”





Pasca bercerai Bapak Lusman mendidik anaknya dengan sedikit ketat atau semi otoriter, agar anaknya tidak melenceng dalam bergaul dan mandiri apalagi anak ini masih kisaran 15 tahun, dimana umur pada umur tersebut menurutnya masih sangat rentan terjerumus dengan lingkungan yang tidak baik.

Penuturan beliau terkait komunikasi interpersonal Bapak Lusman dalam membentuk karakter anak pasca bercerai:

“Saya mendidik anak saya ini dengan ketat, kalau malam belum pulang pasti saya selalu telpon dia untuk nanya dimana dia duduk sama siapa kawan-kawanya, kadang-kadang saya sampe harus telpon ibunya untuk memastikan dia udah pulang atau belum, saya takut kali soalnya anak saya inikan cowol umurnya masih kecil juga sangat mudah terpengaruh lingkungan kan apalagi dia sama ibunya takutnya ibunya gak bisa keras”

Bapak Lusman menuturkan ketika ada saat anak nya melakukan tindak negatif dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-temannya seperti berkelahi, bapak Lusman tidak ingin anaknya menjadi bandel walaupun dia diasuh dari keluarga yang kurang lengkap, oleh karena itu bapak Lusman lebih memberikan pengarahan untuk anaknya bila anaknya melakukan hal – hal negatif. Tapi saat ini bapak Lusman tidak terlalu memikirkan karna menurutnya aturan menjadi tanggung jawab mantan istrinya. Seperti penuturan beliau:

Berikut statemen bapak Lusman ketika anak melakukan kesalahan:

“Saya selalu ngarahin anak saya ketika orang ini buat salah mau itu berantam sama teman-temannya, mau dia buat nakal atau lainnya,

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



sayaselalu bilang sama dia, kalau mau jadi orang berhasil harus baik-baik. Tapi kalo sekarang saya hanya sekedar memberi arahan melalui telpon karna diakan udah tinggal sama ibunya jadi udah tanggung jawab ibunya, saya hanya sekedar mengingatkan saja. Susahlah kalo udah tidak tinggal 1 rumah, mau di kerasin pun salah jadinya mau buat aturan juga gak bisa saya kontrol”

Hambatan dalam berkomunikasi pasti selalu dialami, Bapak Lusman menyatakan banyak nya persepsi antara yang iya sampaikan dan anaknya pahami berbeda, ini di sebabkan karna jaranganya bapak lusman bertemu langsung dengan anaknya sehinggal hanya bisa melalukan komunikasi melalui telepon.

Penuturan beliau tentang hambatan dalam membentuk karakter anak pasca bercerai :

“Saya sama anak saya sebenarnya sering berantem kecil, kadang apa yang saya sampaikan selalu salah di mata dia. Padahal yang saya maksud dan yang ia tangkep berbeda. Cuman ya salah ya kadang saya juga terbawa emosi. Mungkin karna kita udah gak serumah dan hanya via telpon, kebanyakan kalo via telpon kan miss komunikasi jadinya”

e. Informan 4 (Ibu – Ita)

Pasangan suami istri ibu Ita dan bapak lusman menikah pada tahun 1992, mereka mempunyai 2 orang anak, anak pertamanya bernama Alpin Riski yang saat ini berumur 25 tahun dan anak kedua mereka bernama Bayu berumur 15 tahun. Pernikahan mereka bertahan selama 28 tahun. Jauh dari yang mereka harapkan, pernikahan mereka harus berakhir pada tahun 2020. Pasca perceraian

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



ini, hubungan antara ibu ita dan bapak lusman hanya terjalin untuk urusan anak-anak. Mereka saling mengirim dan menerima kabar apabila terkait masalah anak saja.

Berikut statemen ibu ita terkait hubungan yang terjalin antara bapak

Lusman dan ibu ita pasca bercerai :

“Saya menikah dengan mantan suami saya tahun 1992, kami dikaruniai 2 orang anak, anak pertama saya laki-laki bernama Alpin Riski berumur 25 tahun dan anak kedua saya perempuan bernama bayu berumur 15 tahun. Pernikahan saya terjalin selama 28 tahun. Saya tidak menyangka harus berakhir pada perceraian di tahun 2020. Tapi saya selalu bersyukur atas apapun yang Allah berikan kepada saya, saya sudah diberi kesempatan menjadi istri dan ibu untuk anak-anak saya. Saya tidak mengharapkan hal ini terjadi pada keluarga saya, namun takdir ini harus saya terima dan bagaimanapun saya tetap menjadi ibu yang baik untuk kedua anak saya. Setelah perceraian ini, saya sudah tidak menjalin hubungan baik dengan mantan suami saya, kami hanya berkomunikasi jika itu berhubungan dengan anak-anak, kedua anak saya tinggal bersama saya, namun saya tidak membatasi hubungan mereka dengan ayahnya, apapun yang ingin mereka sampaikan kepada ayahnya, itu menjadi pilihan mereka”.

Kedua anak Ibu ita tinggal bersamanya, hal itu membuat ibu ita harus menjaga hubungan yang baik dan saling terbuka kepada anaknya. Namun menurut pernyataannya, keluarga yang utuh dan bercerai tentu memiliki dampak yang berbeda, baik bagi dirinya, juga kedua anaknya. Banyak hal yang harus lebih di perhatikan agar kedua anaknya tidak terlalu merasa kekosongan tanpa adanya sosok ayah yang tinggal satu atap bersama mereka. Ia bersyukur kedua anaknya tinggal bersamanya, dengan itu hubungan yang terjalin tetap

ISLAM RIAU

baik dan ia bisa mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kedua anaknya.

Statemen ibu Ita tentang hubungan yang terjalin antara ibu Ita dan anak pasca bercerai :

“Seperti yang saya sampaikan, kedua anak saya tinggal bersama saya, untuk itu saya memiliki kesempatan yang lebih untuk terus memperhatikan perkembangan anak-anak. Ya walaupun tidak dapat dipungkiri, pasti sangat berbeda hubungan anak kepada orang tua yang lengkap dengan kami yang sudah bercerai. Namun, saya sebagai ibu selalu memberikan perhatian yang lebih untuk kedua anak saya, saya akan terus mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak-anak, dan saya selalu bertanya apa yang mereka rasakan disetiap harinya agar mereka bisa terbuka kepada saya, mau bercerita apapun masalah mereka untuk menjaga hubungan kami tetap baik”.

Dalam membentuk karakter anak, ibu ita mengajarkan kedua anak mereka untuk jujur atas apa pun yang mereka rasakan. Hal ini untuk memberikan arahan yang baik sesuai masalah yang ada pada kedua anaknya. Ibu Ita menyatakan ia sering menjadi pendengar untuk kedua anaknya agar mereka tidak kehilangan perhatian dari orang tuanya.

Statemen ibu ita terkait komunikasi interpersonal ibu ita dalam membentuk karakter anak pasca bercerai :

“Saya harus menjadi orang pertama yang mengetahui masalah yang terjadi pada kedua anak saya. Saya mengajarkan anak saya untuk menjadi anak yang jujur atas apapun yang mereka rasakan, saya meminta kepada anak-anak untuk tidak takut kepada saya, hanya saja mereka harus bisa menghargai kedua orang tuanya. Untuk itu saya menuntut anak-anak harus bercerita kepada saya, harus meminta masukan dari saya dan harus mengikutsertakan saya disetiap keputusannya. Membentuk karakter anak bukanlah hal yang mudah untuk saya lakukan, saya menyadari kami bukanlah keluarga yang utuh yang dapat berkerjasama dalam menjaga, mengatasi permasalahan pada anak. Namun saya memiliki cara sendiri



agar anak anak bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter yang baik”.

Setiap anak tentu memiliki pilihan dalam hidupnya. Ibu Itamenyatakan ia memberikan kebebasan dalam batas wajar yang masih harus dikontrolnya. Menurutnya kesalahan yang dilakukan oleh setiap anak adalah wajar, hal yang paling penting ialah bagaimana dapat mengatasi dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Dan yang paling utama dapat menjadikan kesalahan tersebut sebagai pembelajaran hidup. Baginya pasangan suami istri saja sering melakukan kesalahan apa lagi anak-anak yang tidak memiliki kebahagiaan yang lengkap.

Statemen ibu ita ketika anak melakukan kesalahan :

“Saya berusaha menjadi seorang ibu yang harus dihargai anak anak, namun saya lebih berusaha menjadi ibu yang dapat dijadikan seorang teman untuk kedua anak saya agar mereka mau terbuka dan bercerita tentang apapun kepada saya. Termasuk sebuah kesalahan yang mereka lakukan, saya memberikan anak anak kebebasan namun masih dalam batas wajar dalam pandangan saya, mereka anak anak yang tentunya sudah dapat memilih apa yg mereka suka, apa yg mereka mau. Untuk itu disetiap pilihan hidup pasti ada saja kesalahan yang mereka lakukan, saya bukan ibu yg keras yg hanya memandang kesalahan adalah kesalahan. Tapi saya lebih tertarik untuk mengetahui mengapa kesalahan itu bisa dilakukan, hal ini agar anak anak tidak kembali melakukan kesalahan yg sama dimasa yg akan datang”

Membentuk karakter anak dalam sebuah keluarga yang tidak utuh bukan lah hal yang mudah. Banyak hal yang menjadi hambatan dalam membentuk karakter anak tersebut. Membutuhkan pemahaman yang kuat, perhatian yang giat agar tumbuh kembang anak bisa sesuai yang diharapkan.



Statemen ibu ita tentang hambatan dalam membentuk karakter anak

pasca bercerai :

“Tidak gampang hidup sendiri dalam proses tumbuh kembang anak, mereka semakin bertumbuh dan memiliki pilihan masing masing, belum lagi dampak terbesar juga dari lingkungan sosialnya, seperti sama siapa mereka berteman. Saya harus ekstra perhatian dan memahami apa sbenarnya yg mereka butuhkan, agar saya tidak salah dalam membimbing untuk 63agaim mereka kebahagiaan. Sering kali kurangnya perhatian membuat anak anak mencari tempat lain untuk bercerita, saya juga seorang ibu yang mungkin kurang tegas dalam mendidik. Dalam hal ini, saya tetap semangat dalam memahami hal hal yg membuat anak anak merasa senang, saya suka bertanya apa yang mereka rasakan agar saya tau, saya juga selalu bertanya sama siapa mereka bermain agar tak lepas sebagai ibu”

Informan 6 (Anak – bayu)

Bayu menyatakan ia tidak pernah menyangka orang tuanya berpisah pada tahun 2020. Semua terlihat baik-baik saja tanpa ia sadari kedua orang tuanya telah mengambil keputusan yang menghancurkan. Ia merasa kehilangan setengah kebahagiaannya.

Berikut penuturan Bayu tentang perubahan dalam keluarga pasca perceraian:

“Aku merasa tidak siap menerima ke putusan ayah dan ibu yg berpisah pada tahun 2020. Aku tau ibu dan ayah tidak meninggalkan aku dan kakak ku, tapi aku yang merasa kehilangan mereka. Ayah pergi meninggalkan rumah tempatnya biasa bermain bersamaku. Hari makin hari yang sepi terus aku jalani, aku coba memahami bahwa keputusan mereka pasti yang terbaik dari apa ysng mereka harapkan. Tapi aku merasa hampa, aku tau ayah masih bisa aku lihat walau ditempat tinggal yang berbeda, ibu juga 63ias ku lihat dirumah seperti biasa, namun aku sudah kehilangan setengah bahagia ku, yaitu keluarga yang utuh”





Komunikasi yang terjalin tidak sama layaknya keluarga yang lengkap. Ada batasan tertentu yang harus dijaga. Bayu menyatakan ia berusaha membangun komunikasi yang baik kepada ayah dan ibunya. Namun, karena ia tinggal bersama ibu, maka yang sulit dalam berkomunikasi adalah ayah.

Statemen Bayu terkait komunikasi interpersonal yang terjalin antara Bayu dan orang tua :

“Aku tinggal bersama ibu dan kakak, aku berusaha menjadi anak yang tegar, anak yang baik baik saja walaupun aku butuh sandaran kedua orang tua ku. Ibu mengajarkan ku menjadi anak yang harus jujur dan terbuka kepadanya tentang apa pun itu, bercerita kepadanya tentang apa yang aku rasakan. Namun ayah, aku merasa ada batasan yang tak bisa ku jelaskan kepada ayah, tidak semua hal bisa ku sampaikan, ayah orang yang keras, katanya harus mandiri, jangan bergantung pada siapapun. Aku berkomunikasi sama ayah hanya melalui via telp. Ayah semakin jauh hanya sekedar mengingatkan ku untuk menjaga diri dan berhati-hati”.

Setiap orang tua pasti memiliki cara sendiri dalam mendidik anaknya. Bayu menyatakan ayah dan ibunya memiliki cara yang berbeda.

Berikut statemen Bayu tentang peran orang tua dalam mendidik Bayu pasca orang tuanya bercerai :

“Ibu orang yang perhatian, membebaskan ku selama hal itu wajar baginya. Ibu banyak memberikan ku ruang untuk memilih apa yang ku mau. Sementara ayah, ia orang yang cenderung keras, tidak banyak memberi ku perhatian, karena baginya aku tinggal bersama ibu dan tanggung jawab terbesar adalah didikan ibu”

Bayu menyatakan terjadi perubahan fisik yang sangat jelas seperti badan yang terlihat kurus dan kulit yang sudah menggelap. Secara psikis ini

yang juga sangat jelas Bayu merasa dirinya menjadi sangat tertutup dan tidak percaya diri.

Berikut penuturan Bayu tentang perubahan yang dirasakan baik fisik maupun psikis yang terjadi setelah perceraian orang tua nya :

“ Kalo perasaan ya pastinya masih ngerasa tidak adil. Kenapa orangtua aku bercerai. Kenapa aku yang ngalami ini masih sakit hatilah, kalo kata ibu aku jadi banyak berubah aku jadi menutup diri dan kurang percaya diri, karna aku ngerasa aku berbeda, gak punya keluarga yang utuh. Kalau dari fisik sih yang bikin sedih soalnya aku betul-betul terlihat kurus, sekarang emang jarang di rumah dan kalopun di rumah di kamar aja. Sering main ke luar rumah juga dulu kulit aku gak segelap ini gak putih tapi lumayan bersih gak seperti sekaranglah”

Lingkungan tersebut menjadi tempat menakutkan untuk Bayu berinteraksi dan menampilkan diri.

Statemen bayu tentang Bagaimana berinteraksi dalam lingkungan social pasca bercerai khusus nya dilingkungan sekolah dan masyarakat:

“Setelah ayah dan ibu berpisah, aku merasa takut untuk bertemu orang lain. Aku takut tidak diterima dilingkungan sekitar. Aku sulit mempercayai orang-orang yang benar mau menerima ku . Aku memilih untuk membatasi diri, aku kehilangan rasa percaya diri untuk menampilkan diri, hal ini karena aku menyadari banyak hal yang hilang pada diriku”

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara sesuai dengan masalah yang telah di tetapkan. Dalam proses analisis, pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang di gunakan dalam



memandu hasil penelitian, yaitu teori peran. Teori peran ini untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap anak dalam pembentukan karakter pasca bercerai. Teori peran dikemukakan oleh Robert Ezra Park dalam teorinya menjelaskan bahwa teori peran menggambarkan interaksi seseorang dalam psikologi faktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita menurut teori ini

Peneliti melihat dari kondisi lapangan bahwa orang tua berperan membina serta mendidik anaknya dengan baik dalam pengembangan pengetahuannya maupun dalam membentuk karakter anak dan juga orang tua tidak hanya memiliki tanggung jawab mengurus segala kebutuhannya anaknya melainkan memberikan pendidikan baik pendidikan karakter, pengetahuan, keterampilan serta aspek lainnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran ayah

Dalam membangun karakter anak bapak Lusman berperan sebagai ayah yang keras dalam mendidik atau membangun karakter anak hal ini dapat di buktikan ia yang selalu over profektif ketika anaknya bergaul atau berinteraksi dengan lingkungannya hal ini di lakukannya karna ia ingin anaknya menjadi anak yang mandiri dan tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif yang mana untuk anak laki-laki umur 15 tahun yang sangat rentan masuk dalam pergaulan negatif. Selain itu bapak Lusman lebih menyerahkan tanggung jawab





ke pada ibunya karna anaknya tinggal bersama ibunya Ita hanya mengontrol melalui via telpon sehingga hal ini menjadi hambatan yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam menyampaikan pendapat.

2. Peran Ibu

Dalam membangun karakter anak ibu Ita berperan sebagai ibu yang tidak ingin di takuti oleh anaknya namun berharap bisa di hargai oleh kedua anaknya terutama bagi anak nya yang masih berusia 15 tahun karna usia-usia ini masih sangat membutuhkan pendidikan/bimbingan extra dari seorang ibu, hal ini dapat di buktikan bahwa ibu ita ingin menjadi ibu yang berperan sebagai teman untuk anak-anaknya agar mereka mau terbuka dan bercerita tentang apapun tanpa ada yang di sembunyikan. Selain itu dalam pembentukan karakter anak ibu Ita memberikan kebebasan dan ruang kepada anaknya untuk memilih apa yang mereka mau dan apa yang mereka suka. Ibu Ita tidak mendidik anaknya dengan keras dia tidak memandang sebuah kesalahan sebagai kesalahan namun lebih ingin mengetahui mengapa kesalahan itu bisa terjadi hal ini agar kesalahan tersebut tidak terulang di masa yang datang.

Karakter anak

Karakter yang terbentuk pada anak pasca orang tua bercerai merasa kehilangan setengah kebahagiaan nya sehingga berpengaruh terhadap lingkungan sosialnya yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



dan terjadi juga perubahan perubahan pada fisik dan psikis. Bayu merasa takut berinteraksi dan menampilkan diri hal ini dapat di buktikan Bayu tidak suka bertemu orang lain karena takut tidak di terima dalam lingkungan sekitar Bayu juga membatasi diri, hilang rasa percaya diri serta menutup diri karna menyadari banyak hal yang hilang pada dirinya dan hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dilaksanakan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan 6 informan yang dapat memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu orang tua yang bercerai, anak umur 15 tahun. Penelitian ini untuk mengetahui “Komunikasi Interpersonal Orang Tua yang Bercerai Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Pantai Raja” penelitian ini menggunakan teori peran, teori ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap anak dalam pembentukan karakter anak pasca bercerai:

1. Dalam pembentukan karakter anak pasca bercerai, dapat disimpulkan peranan seorang Ibu yang tidak ingin ditakuti oleh anaknya namun berharap untuk dihargai anaknya. Seorang Ibu berperan sebagai teman untuk anak-anaknya agar mereka untuk terbuka dan mau bercerita tentang semua hal.
2. Dalam pembentukan karakter anak pasca bercerai, dapat disimpulkan seorang bapak memiliki peranan mendidik anak dengan cara yang keras atau semi otoriter dengan harapan dapat terbentuk karakter yang mandiri dan tidak mudah terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik.



3. Karakter anak yang terbentuk pasca orang tua yang bercerai, kehilangan setengah kebahagiaannya yang berpengaruh pada lingkungan sosialnya. Perubahan ini juga terjadi pada fisik dan psikis. Anak tidak berani berinteraksi dan menampilkan diri, membatasi diri hingga kehilangan rasa percaya diri.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat menjadi masukan kepada informan utama yaitu orang tua yang bercerai, anak, pembaca dan untuk peneliti selanjutnya mengenai Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai dengan Anak Dalam Membentuk Karakter Di Desa Pantai Raja, namun saran ini untuk sama-sama saling membangun dan dapat mempertimbangkan apa tujuan dan manfaat dikemudian hari. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk informan utama yaitu orang tua yang bercerai dan anak, diharapkan terus membangun hubungan yang baik, komunikasi yang rukun antar tetangga, sehingga masih dapat terjalin kehangatan antara orang tua dan anak.
2. Untuk pembaca dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan terkait dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter Anak.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- A Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi antar manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Alo, Liliweri. (1994). *Komunikasi antar pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Andy, Mappiare. (1993). *Psikologi orang dewasa*. Yogyakarta: usaha nasional.
- Amirullah. (2005). *Pengantar bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Asmani, Jamil Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- AW Widjaja. (1993). *Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Damayanti. (2008). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: EGC
- Dedy, Mulyana. (2015). *Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong, (1993). *Komunikasi dan praktek*. Bandung, remaja *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo. Rosdakarya
- Elozabeth, B Hurlok. (1980). *psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Gunarsa. (2000). *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Imam.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hikmawati, Fenti (2017). *Metedeologi Penelitian*. Depok:Gaja Grafindo
- John E, Farley. (1992) *sociology*, New Jersey: Prentice Hall
- John, W Santrock. (1995). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhma, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ruliana, Poppy. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soeleman. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. cetakan Pertama, Bandung: Alfabeta

Suprpto, Tommy. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta

Tommy, Suprpto. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Jakarta: PT Buku Seru

B. Jurnal Ilmiah

Arif, I. Muhammad. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.4. No.2. Hlm. 136-156

Cipta, Hendra. (2017). *dampak perceraian terhadap kenakalan remaja*. Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan. Vol. 03 No. 02

Creswell, J.W. (1998) *Qualitative Inquiry And Reserch Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publications

Fauzi, Rifqi. (2020). *Komunikasi interpersonal anak broken home pasca perceraian orang tua*. Jurnal bimbingan penyuluhan Islam. Vol.02

Ghais, Siti Salwa Ratu. (2020) *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK PASCA PERCERAIAN (Studi Kasus di Banjarmasin Utara kota Bajarmasin)*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3. No 1

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*.



Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Megawangi, Ratna. (2020). *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: UHF (Indonesia Heritage Foundation)

Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group

Lopita, diah. (2016) . *konsep diri pada dengan orang tua yang bercerai*. Jurnal psikologi Udayana. Vol 03, No.2, 283-291

Ramadhany. Rio. (2003). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 1. No 3 Hlm. 112-121

Rujukan Internet :

<http://riau.bps.go.id/indicator/27/123/1/jumlah-perceraian.html>

<http://www.pa-bangkinang.go.id>

<https://m.riauterkini.com/isi.php?arr=1510501&judul=PT-RFB-Raih-2-penghargaan-nasional>

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 204/ FIKOM / KPTS/2022 -**

**TENTANG
PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
b. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Idawati, M.I.Kom
NIP/NPK : 1028108001
Pangkat/Jabatan : Penata Muda TK I / Asisten Ahli

Sebagai **Sponsor** Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : M. Rizki Firdani
NPM : 169110130
Jurusan / Prog. Study : Ilmu Komunikasi
Judul : **"Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Di Desa Pantai Raja".**

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.



4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.

5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 8 Agustus 2022 M
10 Muharram 1443 H

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU




Dr. Muhsin AR Imam Riau, M.I.Kom
NPK. 15 08 02 514

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Rektor UIR
2. Yth : Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth : Ka. Prodi
4. Arsip.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fikom@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 700 /A-UIR/5-FIKOM/2023

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : M. Rizki Firdani
Npm : 169110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Bercerai Dengan Anak Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Pantai Raja.
Persentasi Plagiasi : 27 %
Status : Lulus

Skripsi yang bersangkutan dinyatakan telah Lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan program Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Mei 2023
Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Cutra Aslinda, M.I.Kom
NPK : 120202538

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMENTASI DAN HASIL WAWANCARA KEPADA INFORMAN



Orang Tua (Hendri)



Orang Tua (Lestari)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Orang tua (Lusman)



Orang tua (Ita)



Anak (Bayu)

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN KEPADA INFORMAN

Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara Informan orangtua

1. Bagaimana hubungan yang terjalin antara bapak dan Ibu pasca bercerai ?
2. Bagaimana hubungan yang terjalin antara bapak dan ibu kepada anak pasca bercerai ?
3. Bagaimana komunikasi interpersonal bapak dan ibu dalam membentuk karakter anak pasca bercerai ?
4. Apa yang bapak dan Ibu lakukan Ketika anak melakukan kesalahan ?
5. Apa Hambatan dalam membentuk karakter anak pasca bercerai ?

B. Wawancara informan anak

1. Bagaimana perubahan dalam keluarga pasca perceraian ?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin adik dan orangtua saat ini ?
3. Bagaimana peran orangtua adik dalam mendidik adik pasca orangtua bercerai ?
4. Apa saja perubahan yang adik rasakan baik fisik maupun psikis yang terjadi setelah perceraian orangtua adik?
5. Bagaimana adik berinteraksi dalam lingkungan sosial (masyarakat dan sekolah) pasca orang tua bercerai ?

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Biodata Diri



Nama : M Riski Firdani
NPM : 169110130
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru 17 Agustus 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Pantai Raja Kec Perhentian Raja
Kab Kampar
Email : rizkyfirdani07@student.uir.ac.id
Keluarga
Ayah : Defrizal
Ibu : Datijar
Abang : Frizt Deddy
Adik : Shive try lavaiza

Pendidikan

Sd N 001 : 2004-2010
SMP N 01 : 2010-2013
SMK Muhammadiyah 02 : 2013-2016
Strata satu (S-1) : 2016-2022